

## Sulaman Terawang di kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

Silvia Roza<sup>1</sup>, Weni Nelmira<sup>2</sup>

Fakultas Pariwisata Perhotelan, Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang  
Email: [Silviaroz66@gmail.com](mailto:Silviaroz66@gmail.com), [weninelmira@yahoo.com](mailto:weninelmira@yahoo.com)

### Abstrak

Sulaman terawang di Nagari Panampuang merupakan sulaman yang dikembangkan turun temurun. Sulaman terawang di daerah ini diwarisi oleh usaha Pinjaik Patah Kecamatan Ampek Angkek. Keunikan sulaman salah satunya pada bentuk jarum tangan dimana jarum sengaja dipatahkan dengan ukuran kira-kira 2cm agar memudahkan dalam proses menyulam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sulaman terawang di Nagari Panampuang ditinjau dari bentuk motif, alat dan bahan serta teknik pembuatan sulaman. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Data terdiri atas data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk motif sulaman terawang pada usaha Pinjaik Patah berupa motif naturalis dan geometris berupa flora dan fauna dan motif geometris berupa motif segi empat, segitiga, lingkaran dan prisma. Sulaman terawang yang ada pada usaha Pinjaik Patah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dikenal dengan nama sulaman terawang villet, terawang kasiak, terawang banduang, terawang pusek, dan terawang bungo lado. Alat dan bahan yang digunakan yaitu pembedangan, jarum sulam, benang jahit dan benang sulam, serta gunting. Teknik pembuatan sulaman terawang yaitu dimulai dengan penentuan letak motif, menentukan ukuran motif, mencabut benang, mengikat benang sesuai motif dan dilanjutkan dengan mengisi sesuai bentuk motif.

**Kata Kunci:** *sulaman, terawang, motif, alat bahan, teknik pembuatan*

### Abstract

The terawang embroidery in Nagari Panampuang is embroidery that has been passed down from generation to generation. In Nagari Panampuang, it is mandatory to have one house in one pamedangan (village). The open embroidery in the Pinjaik Patah business, Ampek Angkek sub-district has a characteristic that is the hand needle used for embroidery is a needle that is deliberately broken with a size of approximately 2cm so that the embroidery process is easier and the result is tidier. This study aims to describe the form of terawang embroidery motifs, tools and materials as well as techniques for making terawang embroidery in the Pinjaik Patah embroidery business, Ampek Angkek District, Agam Regency. The research method used is descriptive qualitative method. Types of data are primary data and secondary data, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out by the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The result of this research is the form of terawang embroidery motifs in Pinjaik Patah business in the form of flora and fauna motifs such as flower, plant and animal motifs. Geometric motifs such as rectangles, triangles, circles and prisms. The terawang embroidery in the Pinjaik Patah business, Ampek Angkek District, Agam Regency is known as villet terawang embroidery, kasiak terawang, banduang terawang, pusek terawang, and bungo lado terawang. The tools and materials used are broken needles, sewing thread and embroidery thread, and scissors. The technique of making terawang embroidery starts with pulling out the threads, tying the threads according to the motif and filling in according to the shape of the motif.

**Keywords:** *Terawang, embroidery, motifs, tools and materials, manufacturing techniques*

## PENDAHULUAN

Agam merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang memiliki kekayaan alam serta kerajinan yang potensial untuk berkembang dan bersaing dengan usaha kerajinan yang ada di daerah lain. Salah satunya usaha sulaman terawang yang ada di Kecamatan Ampek Angkek, Nagari Panampuang.

Usaha kerajinan yang banyak dikembangkan di nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yaitu kerajinan sulaman terawang. Menurut Yusmerita (1992) secara umum terawang adalah bentuk suatu hiasan renda yang memiliki lobang-lobang dengan bentuk bervariasi seperti bulat, segi empat, segi tiga, dan sebagainya. Lobang-lobang tersebut terjadi akibat dari tarikan benang, karena benang tenunan dicabut dan digunting. Selanjutnya Wildati (1994) berpendapat bahwa terawang ialah sulaman yang memiliki lobang-lobang kecil di motifnya. Sedangkan Anwar (1999) mengemukakan terawang adalah teknik menyulam menggunakan benang lilit yang dikaitkan pada yang lain yang telah dicabut sebagian benang lusin dan benang pakannya. Senada dengan itu Razni (2011) mengemukakan teknik menyulam pada dasarnya dilakukan dengan cara mencabut benang pada kain yang akan disulam lalu ditutup kembali dengan proses sulam tangan, cara mengikatnya sisa-sisa benang dengan aneka motif yang diinginkan. Benang sulam yang akan digunakan bisa berwarna sama dengan kain dasarnya atau dengan kombinasi warna hingga dapat menimbulkan hasil yang indah. Jadi sulaman terawang merupakan sulaman yang dibuat dengan cara mencabut benang dan mengikatnya sehingga membentuk lobang-lobang berben

Adapun ciri-ciri dari sulaman terawang ini adalah hasil dari sulamannya berlobang-lobang berbentuk geometris. Awalnya kerajinan sulaman terawang di Nagari Panampuang hanya sebatas pengisi waktu luang dan sebagai usaha kecil yang dikerjakan oleh kaum perempuan. Namun saat ini kerajinan sulaman terawang di Nagari Panampuang telah berkembang menjadi UKM yang didirikannya galeri Pinjaik Patah dibawah naungan Wali Nagari. Kontribusi usaha Pinjaik Patah sangat berperan meningkatkan perekonomian masyarakat daerahnya, terutama dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat ibu-ibu dan remaja putri Nagari Panampuang itu sendiri.

Usaha ini memiliki kekhasan tersendiri yang menjadi salah satu kekayaan budaya sulaman Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk motif sulaman terawang, alat dan bahan, serta teknik pembuatan sulaman terawang pada usaha Pinjaik Patah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran atau fenomena, yang terjadi secara objektif, yang diangkat dari pemahaman sesuatu yang menarik perhatian, peristiwa konkrit, proses sosial, atau pengalaman orang yang menjadi latar latar sebuah kasus agar dapat menyatakan keadaan sebenarnya tanpa ada keayasan.





Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan ikut serta langsung pada proses menyulam terawang, melakukan observasi, wawancara, dan melakukan pengamatan secara langsung serta mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara dan observasi dilakukan langsung kepada pengelola dan pengrajin yang ada di usaha pinjaik patah tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data tentang dari berbagai sumber bacaan yang penulis dapatkan tentang sulaman terawang. Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kata-kata dan tindakan, foto, dan sumber tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dilakukan dengan tahapan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), penarikan kesimpulan/verifikasi (verification/conclusion drawing).




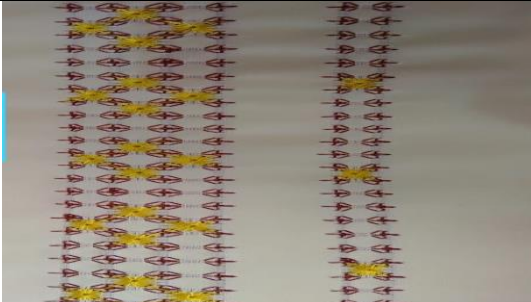
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk Motif

Pada hakekatnya sulaman terawang memiliki bentuk motif yang bervariasi. Motif yang digunakan pada usaha Pinjaik Patah Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yaitu bentuk motif flora dan fauna, motif flora seperti bentuk bunga, kaluak paku, daun-daun, motif kelapa, motif fauna seperti binatang-binatang yaitu motif itik, dan burung merak. Motif burung merak di usaha Pinjaik Patah sebagai motif unggulan. Motif geometris seperti bentuk motif segi empat, segitiga, lingkaran dan prisma. Sulaman terawang yang ada pada usaha Pinjaik Patah adalah sulaman teawang villet, terawang kasiak, terawang banduang, terawang pusek, dan terawang bungo lado.

**Tabel 1. Motif Sulaman**

Motif Sulaman	Gambar
<p>Motif terawang villet dengan bentuk motif flora seperti bunga ros</p> <p>Gambar 1: Motif Fauna Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	
<p>Motif terawang villet dengan bentuk motif fauna seperti burung merak</p> <p>Gambar 2: motif fauna Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	
<p>Motif terawang kasiak dengan bentuk motif geometris seperti lingkaran</p> <p>Gambar 3: motif geometris Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	
<p>Bentuk terawang villet</p> <p>Gambar 4: Terawang Villet Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	

<b>Motif Sulaman</b>	<b>Gambar</b>
Bentuk terawang kasiak  Gambar 5: Terawang Kasiak Sumber: Dokumentasi Pribadi	
Bentuk terawang bungo lado  Gambar 6: Terawang Bungo Lado Sumber: Dokumentasi Pribadi	
Bentuk terawang pusek  Gambar 7: Terawang Pusek Sumber: Dokumentasi Pribadi	
Bentuk terawang banduang  Gambar 8: Terawang Banduang Sumber: Dokumentasi Pribadi	

### Alat dan Bahan

Alat adalah benda yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang fungsinya adalah untuk mempermudah sesuatu. Bahan adalah bakal barang yang akan dijadikan barang lain yang diperlukan atau digunakan untuk membuat sesuatu.

Alat yang digunakan dalam sulaman terawang yaitu pamedangan alat yang digunakan untuk meletakkan bahan yang akan disulam agar tegang dan tidak kusut sehingga mempermudah proses penyulaman, gunting alat yang digunakan sebagai pemotong benang pada proses penyulaman, jarum patah (pinjaik patah) alat yang digunakan untuk menempelkan benang pada bahan sehingga membentuk sesuai dengan motif yang diinginkan, jarum panjang alat yang digunakan untuk melekatkan bahan yang akan disulam ke lasu. Sedangkan bahan yang digunakan bahan kain sesuai kebutuhan, seperti dalam pembuatan jilbab, mukena, baju koko, baju wanita. Benang mesin yang digunakan untuk proses menjalin. Benang rose digunakan untuk mengisi motif.





### Pembuatan Sulaman Terawang

Teknik sulaman merupakan cara yang digunakan dalam membuat suatu benda dengan jarum dan benang yang dijahit dengan menggunakan tangan diatas kain sehingga



membentuk suatu hiasan. teknik pembuatan sulaman terawang pada usaha Pinjaik Patah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam adalah yang pertama siapkan alat dan bahan terlebih dahulu, setelah itu membuat motif yang akan digunakan untuk disulam, kemudian penempatan motif pada bahan kain, lalu pindahkan motif ke kain yang akan disulam, kemudian pencabutan benang sesuai terawang yang akan di sulam, kemudian mengikat benang sesuai motif, selanjutnya mengisi motif sesuai yang diinginkan.

**Tabel 1. Alat dan Bahan**

Alat dan Bahan	Gambar
<p>Jarum tangan yang dipatahkan dengan ukuran 2 cm</p> <p>Gambar 9: Jarum Patah Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	
<p>Pemedangan, alat untuk meletakkan bahan yang akan disulam</p> <p>Gambar 10: Pamedangan Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	
<p>Gunting, digunakan untuk menggunting benang pada saat menyulam</p> <p>Gambar 11: Gunting Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	
<p>Benang jahit dan benang sulam, benang yang digunakan saat proses menyulam benang untuk mengikat dan mengisi motif</p> <p>Gambar 12: Benang Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>	

## KESIMPULAN

Bentuk sulaman terawang merupakan bentuk motif yang pembagian bentuknya termasuk pada bentuk motif flora dan fauna yang dari alam seperti motif bunga, tumbuh-tumbuhan, dan binatang. Dan bentuk motif geometris contohnya seperti motif segitiga, persegi empat, dan prisma. Terawang yang ada pada usaha Pinjaik Patah yaitu terawang villet, terawang kasiak, terawang banduang, terawang pusek, dan terawang bungo lado. Terawang yang banyak diproduksi di usaha Pinjaik Patah ialah terawang villet dan terawang kasiak. Kemudian alat dan bahan yang digunakan sulaman terawang pada usaha Pinjaik Patah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yaitu pamedangan, gunting, jarum patah, jarum panjang, bahan kain, dan benang. Teknik pembuatan sulaman terawang pada usaha Pinjaik Patah yaitu yang pertama siapkan alat dan bahan terlebih dahulu, setelah itu pembuatan motif

yang akan digunakan, kemudian penempatan motif, lalu pindahkan ke kain yang akan disulam, kemudian pencabutan benang sesuai motif, kemudian mengikat benang, selanjutnya mengisi motif sesuai yang diinginkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kadjim. 2011. Pengertian Kerajinan. Jakarta.
- Kusnadi. 1986. Pengertian Kerajinan. Bandung.
- Pulukang, Wasia Roesbani. (2009). Keterampilan Menghias Kain. Bandung: Angkasa.
- Wildati, Zahri. 1994. Seni Kerajinan Sulaman Sumatera Barat Studi Tentang Bentuk Motif Dan Pengrajin Padang. Padang: FT UNP
- Winarti, Fajar. 2014. Pengertian Kerajinan. Jakarta
- Sativa, Sutan Anwar. 1999. Antakusuma Suji Dalam Adat Minang Kabau Antakusuman Embroidery. Jakarta: Djembatan
- Wasia, Roesbani Oulukang. 2009. Keterampilan Menghias Kain. Bandung: Angkasa
- Lexy J. Moleong. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.